

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup, pedoman moral, serta landasan pembentukan karakter umat Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi Al-Qur'an, yaitu kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid, memahami kandungannya, serta mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pentingnya literasi Al-Qur'an semakin relevan di tengah perkembangan teknologi informasi dan transformasi digital yang berlangsung sangat cepat. Perkembangan teknologi telah mengubah pola belajar, pola interaksi sosial, dan budaya masyarakat, khususnya pada generasi muda. Kehadiran internet, media sosial, platform video digital, dan permainan daring memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi pada saat yang sama juga menghadirkan tantangan terhadap pembentukan budaya membaca Al-Qur'an. Anak-anak dan remaja saat ini cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengakses konten digital dibandingkan membaca Al-Qur'an atau mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin.

Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet Indonesia telah mencapai lebih dari 79% penduduk pada tahun 2024, dengan kelompok usia pelajar dan remaja menjadi salah satu pengguna internet terbesar.² Kondisi ini menunjukkan

¹ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 103.

² Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Laporan Survei Internet Indonesia 2024 (Jakarta: APJII, 2024), hlm. 12.

bahwa generasi muda Indonesia hidup dalam lingkungan digital yang sangat intensif sehingga diperlukan strategi pendidikan yang mampu menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter religius.

Di sisi lain, persoalan literasi Al-Qur'an di Indonesia masih menjadi tantangan yang cukup serius. Program Rumah Qur'an yang digagas oleh berbagai lembaga sosial keagamaan lahir sebagai respons terhadap tingginya angka buta huruf Al-Qur'an di Indonesia. Salah satu laporan menyebutkan bahwa sekitar 54% umat Islam Indonesia masih mengalami keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.³ Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi Al-Qur'an masih menjadi kebutuhan yang sangat mendesak bagi masyarakat Indonesia.

Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki perhatian yang cukup besar terhadap pengembangan pendidikan Al-Qur'an. Data Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa hingga tahun 2023 terdapat sekitar 190.000 Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) yang telah memperoleh tanda daftar resmi dari pemerintah.⁴ LPQ tersebut meliputi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), Rumah Tahfidz Al-Qur'an, dan berbagai bentuk pendidikan Al-Qur'an nonformal lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pesatnya pertumbuhan lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi generasi muda. Salah satu bentuk lembaga yang berkembang cukup pesat dalam dua dekade terakhir adalah Rumah Qur'an. Rumah Qur'an merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang

³ Rumah Qur'an Indonesia, "Tentang Kami: Program Literasi Al-Qur'an Nasional," diakses 10 Januari 2025, <https://rumah-quran.org>.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Catat, 190.000 Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Sudah Dapat Tanda Daftar," diakses 10 Januari 2025, <https://kemenag.go.id>.

secara khusus berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an melalui program tahsin, tahfiz, tilawah, tadabbur, dan pembinaan karakter Islami.

Fenomena berkembangnya Rumah Qur'an dapat dilihat dari munculnya berbagai jaringan Rumah Qur'an di berbagai wilayah Indonesia. Sebuah penelitian mencatat bahwa hingga tahun 2020 jumlah Rumah Tahfidz Center (RTC) yang terverifikasi telah mencapai lebih dari 1.200 unit di Indonesia dan terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun.⁵

Perkembangan yang sama juga terlihat pada jaringan Rumah Tahfidz yang dibina oleh Yayasan PPPA Darul Qur'an. Data yang dipublikasikan dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pada tahun 2017 telah terdapat sekitar 807 Rumah Tahfidz yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia di bawah jaringan tersebut.⁶ Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an berbasis komunitas mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menjadi salah satu alternatif pendidikan Islam yang diminati masyarakat.

Meningkatnya jumlah Rumah Qur'an dan Rumah Tahfidz menunjukkan adanya transformasi dalam pola pendidikan Islam masyarakat Indonesia. Jika sebelumnya pendidikan Al-Qur'an lebih banyak dilaksanakan melalui pesantren, madrasah diniyah, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), maka saat ini masyarakat juga memanfaatkan Rumah Qur'an sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an yang lebih fleksibel, berbasis komunitas, dan dekat dengan lingkungan keluarga.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keberadaan Rumah Qur'an memiliki posisi yang strategis karena berfungsi sebagai lembaga yang menjembatani pendidikan keluarga dengan pendidikan masyarakat. Menurut Muhaimin, pendidikan Islam idealnya berlangsung melalui sinergi

⁵ M. Nur, "The Development of Tahfidz Institution and PAI in Indonesia," *TOFEDU Journal* 2, no. 1 (2023): 45–52, <https://journal.tofedu.or.id>.

⁶ Naqiyah, *Direktori Online Yayasan Tahfidz Al-Qur'an Se-Pulau Jawa* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2020), hlm. 8, <https://repository.unair.ac.id>.

antara pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁷ Rumah Qur'an tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun budaya Qur'ani melalui pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, pengembangan hafalan Al-Qur'an, serta pembinaan karakter Islami peserta didik.

Salah satu Rumah Qur'an yang aktif menjalankan fungsi tersebut adalah Rumah Qur'an Al-Mujtaba Kedawung Cirebon. Rumah Qur'an ini menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berupaya meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik melalui berbagai program pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Program yang diselenggarakan meliputi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, tahsin, tahfiz, muroja'ah hafalan, pembiasaan ibadah, dan pembinaan karakter Islami.

Berdasarkan observasi awal, Rumah Qur'an Al-Mujtaba menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam menarik minat masyarakat untuk mengikuti program pendidikan Al-Qur'an. Namun demikian, sebagaimana lembaga pendidikan Islam lainnya, Rumah Qur'an Al-Mujtaba juga menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan peserta didik, pengaruh penggunaan gawai, keterbatasan waktu belajar, serta kebutuhan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Di sisi lain, keberhasilan peningkatan literasi Al-Qur'an peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kompetensi pengajar, dukungan keluarga, lingkungan sosial yang religius, program pembelajaran yang terstruktur, serta budaya belajar yang dibangun oleh lembaga.⁸ Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam

⁷ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 72.

⁸ A. Hidayat dan S. Ma'arif, "Tantangan Literasi Al-Qur'an pada Generasi Digital," Jurnal Pendidikan Agama Islam 19, no. 1 (2022): 44–58.

bagaimana Rumah Qur'an menjalankan perannya dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik.

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas efektivitas metode tahsin, program tahfiz, atau peran orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun penelitian yang secara khusus mengkaji peran institusional Rumah Qur'an sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik, khususnya pada konteks Rumah Qur'an Al-Mujtaba Kedawung Cirebon, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai "Peran Rumah Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kasus di Rumah Qur'an Al-Mujtaba Kedawung Cirebon)" menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Rumah Qur'an dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an nonformal di Indonesia pada era digital.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik di Kedawung, Cirebon masih belum optimal, khususnya dalam hal kelancaran membaca dan ketepatan penerapan tajwid.
2. Pembelajaran Al-Qur'an yang diperoleh peserta didik di sekolah formal belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an secara maksimal karena keterbatasan waktu dan intensitas pembelajaran.
3. Peran Rumah Qur'an Al-Mujtaba dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik di Kedawung, Cirebon belum diketahui secara jelas dan belum dikaji secara mendalam.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada peran Rumah Qur'an Al-Mujtaba dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik di Kedawung Cirebon.
2. Literasi Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yang meliputi kelancaran membaca dan ketepatan penerapan kaidah tajwid.
3. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di Rumah Qur'an Al-Mujtaba.
4. Penelitian ini tidak membahas aspek hafalan Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, maupun pemahaman mendalam terhadap kandungan Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Rumah Qur'an Al-Mujtaba dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik di Kedawung Cirebon?
2. Bagaimana Literasi Al-Qur'an Peserta didik di Rumah Qur'an Al-Mujtaba?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Rumah Qur'an Al-Mujtaba dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik di Kedawung Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Rumah Qur'an Al-Mujtaba dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik di Kedawung Cirebon.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Rumah Qur'an Al-Mujtaba dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Rumah Qur'an Al-Mujtaba dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik di Kedawung Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan literasi Al-Qur'an melalui lembaga pendidikan Islam nonformal. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan kajian akademik bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang peran Rumah Qur'an atau lembaga pendidikan Al-Qur'an sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Qur'an Al-Mustaqim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an serta memperkuat peran Rumah Qur'an Al-Mujtaba dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

c. Bagi Pendidik dan Pengelola Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam nonformal dalam merancang dan mengembangkan program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tema sejenis,

khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Al-Qur'an dan lembaga pendidikan nonformal.

G. Kerangka Teori

1. Landasan Teori Rumah Qur'an sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal

Rumah Qur'an merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam nonformal yang berkembang pesat di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir sebagai bagian dari upaya masyarakat untuk memperkuat pendidikan Al-Qur'an di luar jalur pendidikan formal. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, Rumah Qur'an termasuk dalam kategori Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal dengan tujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an.⁹ Keberadaan Rumah Qur'an memiliki landasan normatif yang kuat, baik dari Al-Qur'an, hadis, maupun regulasi yuridis yang berlaku di Indonesia,¹⁰ sehingga keberadaannya memiliki legitimasi yang kokoh dalam sistem pendidikan Islam nasional.

Dalam pelaksanaannya, Rumah Qur'an menjalankan beberapa fungsi strategis, di antaranya fungsi edukatif, fungsi spiritual, fungsi pembentukan karakter sosial, dan fungsi pendampingan individu peserta didik.¹¹ Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui berbagai program pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, seperti tahsin, tilawah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta pembinaan

⁹ Kementerian Agama RI, Pedoman Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2015), hlm. 5.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 ayat (4) tentang pendidikan nonformal berbasis keagamaan.

¹¹ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 47.

akhlak dan karakter Islami. 12 Program-program ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif berupa pengetahuan tentang kaidah tajwid, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara konsisten, sehingga literasi Al-Qur'an tidak berhenti pada tataran teori, melainkan terinternalisasi dalam kebiasaan peserta didik sehari-hari. Dengan demikian, Rumah Qur'an memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bersifat formal-akademis, tetapi juga membentuk budaya Qur'ani yang berkelanjutan pada diri peserta didik.

Tujuan Program: Meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik melalui program tahsin, tilawah, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

Asumsi Teoritis: Pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an yang konsisten oleh Rumah Qur'an akan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan penerapan kaidah tajwid.

2. Landasan Teori Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Dalam konteks penelitian ini, literasi Al-Qur'an dipahami secara lebih khusus sebagai kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid, sebagaimana telah ditetapkan dalam batasan masalah penelitian.¹⁴ Literasi Al-Qur'an menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan Al-Qur'an, baik yang dilaksanakan melalui jalur formal maupun nonformal.¹⁵

¹²Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid I (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 52; lihat juga Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

¹³ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

¹⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 130–132.

¹⁵ Syaikh Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), hlm. 17.

Tingkat literasi Al-Qur'an peserta didik tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.¹⁶Faktor pendukung, seperti dukungan orang tua, kompetensi ustadz/ustadzah, lingkungan belajar yang religius, serta minat dan motivasi peserta didik, berperan dalam mempercepat dan memperkuat proses peningkatan literasi Al-Qur'an. Sebaliknya, faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta pengaruh penggunaan gawai dan teknologi digital, dapat memperlambat atau mengganggu proses peningkatan literasi Al-Qur'an tersebut.¹⁷Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan literasi Al-Qur'an peserta didik di Rumah Qur'an Al-Mujtaba tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara program pembelajaran yang dilaksanakan dengan faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pelaksanaannya.

Tujuan Program: Mendeskripsikan tingkat literasi Al-Qur'an peserta didik, yang meliputi kelancaran membaca dan ketepatan penerapan kaidah tajwid, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya.

Asumsi Teoritis: Literasi Al-Qur'an peserta didik akan meningkat secara optimal apabila program pembelajaran yang dilaksanakan oleh Rumah Qur'an didukung oleh faktor-faktor pendukung yang memadai dan faktor penghambat dapat diminimalkan.

Adapun kerangka teori pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

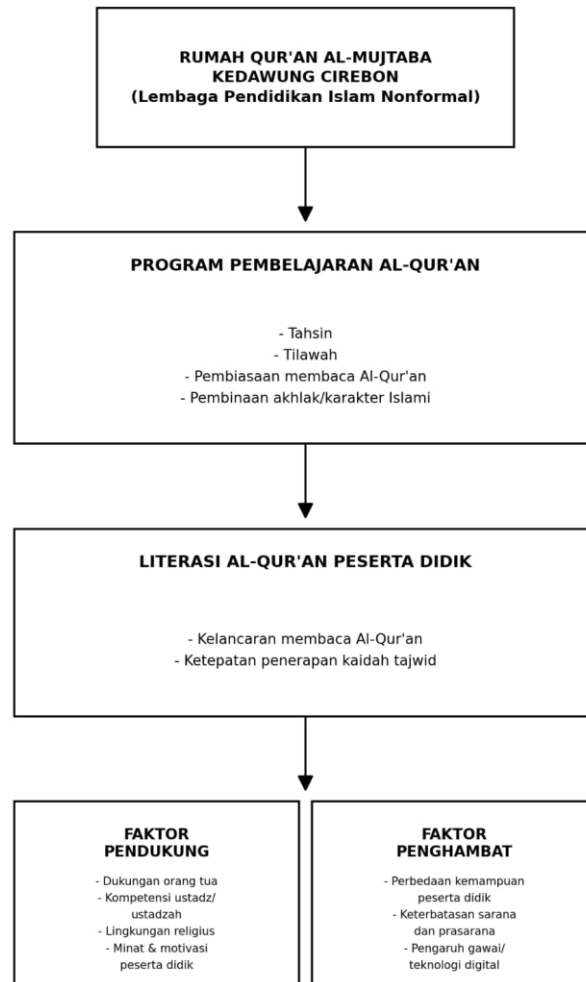
¹⁶ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK Group, 2004), hlm. 89.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 162.

[Gambar 1.1: Bagan Kerangka Teori Penelitian]

Gambar 1.1

Kerangka Teori Penelitian



Skema pada Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa Rumah Qur'an Al-Mujtaba menjalankan perannya melalui program pembelajaran Al-Qur'an, yang meliputi tahsin, tilawah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak/karakter Islami. Program-program tersebut diarahkan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik, yaitu kelancaran membaca dan ketepatan penerapan kaidah tajwid. Proses peningkatan literasi Al-Qur'an tersebut selanjutnya dipengaruhi oleh

faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul dalam pelaksanaannya, sehingga kedua faktor tersebut menjadi bagian penting yang turut dikaji dalam penelitian ini.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**